



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4>

ISSN

Volume 1 Nomor 3

Penerapan Model *Problem Solving* melalui *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Soal Cerita Pecahan Kelas V SD Negeri 113 Buton

Muhamad Aljumsar¹, Manan¹, Azaz Akbar¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: aljumsar2001@gmail.com

ABSTRACT

Elementary School Teacher Education Study Program. The Application of the Problem Solving Model Through Numbered Heads Together Can Improve Student Learning Outcomes in the Material of Fractional Story Problems for Class V SD Negeri 113 Buton. The purpose of this study was to find out whether the application of the Problem Solving model through Numbered Heads Together can improve student learning outcomes at SD Negeri 113 Buton or not? This type of research is Classroom Action Research (PTK) which was conducted at SD Negeri 113 Buton, Galanti Village, Wolowa District. This research was conducted in two cycles. Each cycle has four components, namely planning, action implementation, observation and reflection. The data collection technique was the fifth grade students of SD Negeri 113 Buton, totaling 14 students, consisting of 9 boys and 5 girls. From the study results, the pre-cycle average score was 56.42 and only 5 students or 36% of the number of students who completed it completed. cycle I the average student increased to 67.5 with a passing percentage of 9 students or 64% of the number of students present. Cycle II was further improved with an average of 75.5 with a complete percentage of 12 students or 86%, the value had reached KKM ≥ 65 or the average value had reached 80%. The results of the study concluded that the Application of the Problem Solving Model through Numbered Heads Together Can Improve Student Learning Outcomes in Class V Fractional Story Problems at SD Negeri 113 Buton.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics.*

ABSTRAK

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penerapan Model *Problem Solving* Melalui *Numbered Heads Together* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Pecahan Kelas V SD Negeri 113 Buton. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Solving* melalui *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 113 Buton atau tidak? jenis

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 113 Buton, Desa Galanti, Kecamatan Wolowa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdapat empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah siswa kelas V SD Negeri 113 Buton yang berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Dari hasil belajar, Pra-siklus nilai rata-rata 56,42 dan presentase yang tuntas hanya 5 siswa atau 36% dari jumlah siswa yang ada. siklus I rata-rata peserta didik meningkat menjadi 67,5 dengan persentase yang tuntas 9 siswa atau 64% dari jumlah siswa yang ada. Siklus II lebih meningkat dengan rata – rata 75,5 dengan persentasi yang tuntas mencapai 12 siswa atau 86% nilai tersebut sudah mencapai KKM ≥ 65 atau nilai rata – rata telah mencapai 80%. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan Model *Problem Solving* Melalui *Numbered Heads Together* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Pecahan Kelas V SD Negeri 113 Buton.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton

Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku siswa agar menjadi orang dewasa yang dapat hidup bebas dan sebagai warga negara dalam habitat umum yang melingkupi tempat individu tersebut berada. Sebagaimana dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Penguasaan kemampuan tersebut tidak lain adalah hasil belajar yang diinginkan. Salah satu materi pelajaran yang diberikan di pendidikan formal mulai tingkat SD sampai perguruan tinggi adalah Matematika. Matematika memegang peranan penting karena dengan belajar matematika secara benar, daya nalar siswa dapat terolah. Berdasarkan data di SD Negeri 113 Buton tahun ajaran 2021/2022 semester II, dari banyaknya jumlah siswa terdapat 60% yang tidak memperoleh nilai KKM yang maksimal. Pembelajaran Matematika berpusat pada ketidak penggunaan berbagai metode ataupun strategi mengajar. Sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif berpikir memecahkan persoalan Matematika. Akibatnya hasil belajar Matematika sangat rendah dan tidak memperoleh KKM yang maksimal

Permasalahan tersebut Peneliti menerapkan *model problem solving* melalui *numbered heads together* akan dapat membantu siswa dalam menguasai kemampuannya dalam belajar. Menurut Sudarmo dan Mariyati (2017) *problem solving* adalah sebuah proses dimana seorang berpikir sebuah cara untuk

mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi sampai melaksanakannya agar cara tersebut dapat tercapai. Menurut Shoimin (2017) bahwa model *numbered heads together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 113 Buton di Desa Kaumbu Kecamatan Wolowa Kabupaten Buton. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan siswa sebagai objek, kelas V di SD Negeri 113 Buton dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswi Perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*action research*) yaitu rancangan penelitian bersiklus ulang (siklus). (Faisal, dkk, 2019) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau siklus ulang mulai dari perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam ulasan ini, pengumpulan informasi dapat digunakan dalam tiga cara, yaitu: observasi, tes, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada pertemuan ini Pengajar mengajak siswa untuk memulai berdoa sebelum belajar, kemudian membacakan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pengajar menjelaskan tema yang terkait materi yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat menguasai materinya lebih luas. Kemudian pengajar meminta siswa untuk membandingkan cerita penjumlahan yang telah dibacakan oleh guru. Pengajar memberikan waktu 30 menit untuk memecahkan persoalan tersebut. Selain itu pengajar meminta siswa untuk saling menjawab tentang penjumlahan pecahan. Pengajar meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan dan masukan kepada setiap cerita yang di bacakan oleh temanya. Pengajar membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui beberapa pertanyaan kemudian pengajar membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 3 dan 4 orang berdasarkan nomor yang telah ditentukan, dan masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan materi kepada siswa supaya siswa lebih paham dan memahami materi tersebut, peneliti meminta masing-masing siswa untuk menghitung penjumlahan pecahan. Pengajar memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan tugasnya selain itu pengajar meminta siswa untuk saling menukarkan pemahaman. Pengajar meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan dan masukan kepada setiap hitungan yang di presentasikan oleh temanya. Pengajar membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui beberapa pertanyaan kemudian peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang

terdiri dari 4 dan 5 orang yang berdasarkan nomor yang telah ditentukan, masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 8 Mei pukul 07:15 – 08:25. Kegiatan awal peneliti memulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa, dan berdoa Bersama. kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang berdasarkan nomor yang telah ditentukan, masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan tugas mengenai penjumlahan pecahan. Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dengan kelompoknya. siswa dapat berkesempatan untuk bertanya kepada pengajar. Setelah masing-masing anggota dari kelompok lain yang telah mengerjakan. Mereka dapat mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan oleh guru. Setelah siswa memahami Pelajaran tersebut. Guru memberikan evaluasi kepada siswa. Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 Juni. Kegiatan yang peneliti di lakukan pada peremuan kedua yaitu mengulangi kembali materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya peneliti memberikan lembar kerja siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dari pada hasil nilai belajar nilai hasil prasiklus. Nilai rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I menjadi 67,5 dengan persentase yang tuntas 9 siswa atau 64% dari jumlah peserta didik yang ada. Namun peneliti mencobakan pada siklus berikutnya untuk mencapai nilai ketuntasan yang di inginkan pengajar. Pada siklus II dengan rata – rata 75,5 dengan persentasi yang tuntas pencapai 12 siswa atau 86% nilai tersebut sudah mencapai KKM ≥ 65 atau nilai rata – rata telah mencapai 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Soal Cerita Pecahan Kelas V SD Negeri 113

Rata – rata Nilai		
Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
56,42	67,5	75,5
Persentase Ketuntasan		
36%	64%	86%

Pada persentase observasi siswa pada siklus I memiliki 70% apabila dibandingkan dengan data awal dapat dikatakan meningkat sebab data awal menunjukkan nilai persentase observasi siswa sebesar 55%, Artinya terjadi peningkatan sebesar 15%. Kemudian untuk persentase observasi siswa pada siklus II memiliki 92%. Hasil persentase observasi siswa pada siklus II apabila dibandingkan dengan data siklus I dapat dikatakan meningkat, sebab data siklus I menunjukkan nilai persentase sebesar 70%. Dalam arti bahwa terjadi peningkatan sebesar 12%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

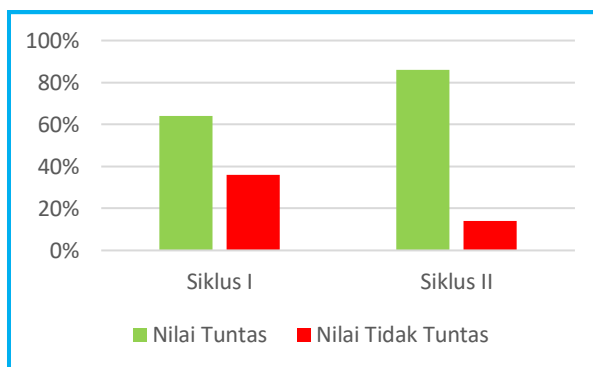
Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Antar Siklus I dan Siklus II

NO	PENGAMATAN KBM	ASPEK YANG DINILAI	SIKLUS I				SIKLUS II			
			SKOR				SKOR			
			4	3	2	1	4	3	2	1
1	Pendahuluan	1. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar.			√			√		
		2. Siswa menyimak pendidik menyampaikan motivasi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pendidik.			√			√		
		3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik.	√						√	
2	Aktivitas Siswa	1. Mendengarkan penjelasan mengenai tema yang terkait sehingga materinya lebih luas			√			√		
		2. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi pecahan	√					√		
		3. Siswa menghitung dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.		√					√	
		4. Siswa mengikuti Langkah – Langkah model <i>problem solving</i> melalui <i>numbered heads together</i> yang diterapkan oleh guru.	√						√	
		5. Siswa yang telah dibagikan kelompok, langsung melakukan diskusi antar sesama untuk mendapatkan jawaban yang paling benar dan jelas.		√					√	
		6. Siswa mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan kepada guru.	√						√	
		7. Siswa yang dipanggil berdasarkan nomor mempresentasikan hasil diskusi.		√					√	
		8. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait masalah yang dihadapi			√				√	
		9. Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami			√				√	
		10. Siswa melakukan evaluasi pembelajaran.		√					√	
3	Menutup pelajaran	1. Siswa menyimpulkan pembelajaran.			√			√		
		2. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.			√			√		
		3. Siswa berdoa Bersama sebelum meninggalkan kelas.		√					√	
		Jumlah			45			59		

3.2 Pembahasan

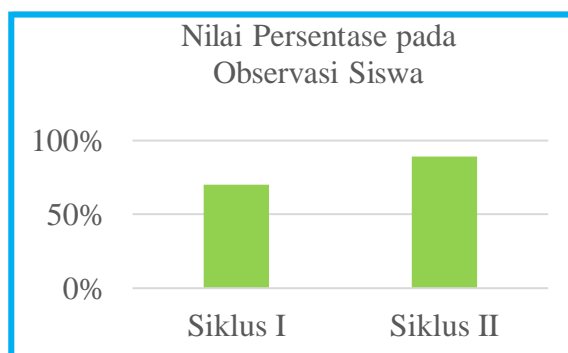
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas V SD Negeri 113 Buton, Desa Kaumbu, Kec. Wolowa, Kabupaten Buton. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Materi Soal Cerita Pecahan Kelas V SD Negeri 113 Buton melalui Penerapan Model Problem Solving Melalui Numbered Heads Together.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 sampai 10 Mei 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 sampai dengan tanggal 20 Mei 2023. Kegiatan ini terbagi menjadi dua kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Diagram 1. Hasil Persentase Perbandingan Hasil Nilai Belajar Siswa pada Materi Soal Cerita Pecahan Kelas V SD Negeri 113 Buton.



Gambar 1 Hasil Persentase Perbandingan Hasil Nilai Belajar Siswa pada Materi Soal Cerita Pecahan Kelas V SD Negeri 113 Buton.

Berdasarkan diagram di atas pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan. Siklus II memiliki rata-rata kelas 75,5 yang telah mencapai KKM sebanyak 12 siswa atau 86% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa atau 14%. Hasil belajar siklus II apabila dibandingkan dengan data siklus I dapat dikatakan meningkat, sebab data siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 67,5 siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 64% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa atau 36%. Dimana peningkatan hasil belajar ini menandakan bahwa dengan menerapkan Model Problem Solving Melalui Numbered Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Soal Cerita Pecahan Kelas V SD Negeri 113 Buton.



Gambar 2 Hasil Persentase Perbandingan pada Observasi Siswa Kelas V SD Negeri 113 Buton

Dari data diagram di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada persentase observasi siswa pada siklus II memiliki 92%. Hasil persentase observasi siswa pada siklus II apabila dibandingkan dengan data siklus I dapat dikatakan

meningkat, sebab data siklus I menunjukkan nilai persentase sebesar 70%. Dalam arti bahwa terjadi peningkatan sebesar 12%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Solving* melalui *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cerita pecahan peserta didik kelas V SD Negeri 113 Buton. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa hasil nilai tes Siklus II memiliki rata-rata kelas 75,5. yang telah mencapai KKM sebanyak 12 siswa atau 86 % dan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa sebanyak 14 %. Hasil belajar siklus II apabila dibandingkan dengan data siklus I dapat dikatakan meningkat, sebab data siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 67,5 siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 64% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa atau 36 %. Kemudian pada persentase observasi siswa pada siklus II memiliki 92%. Hasil persentase observasi siswa pada siklus II apabila dibandingkan dengan data siklus I dapat dikatakan meningkat, sebab data siklus I menunjukkan nilai persentase sebesar 70%. Dalam arti bahwa terjadi peningkatan sebesar 12%. Dan Pada persentase observasi guru pada siklus II memiliki 89%. Hasil persentase observasi guru pada siklus II apabila dibandingkan dengan data siklus I dapat dikatakan meningkat, sebab data siklus I menunjukkan nilai persentase sebesar 75%. Dalam arti bahwa terjadi peningkatan sebesar 14%.

Daftar Pustaka

- Aquina, H. R. Dll, 2019. *Penerapan Pendekatan Problem solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi*. (Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara Volume 2 No 1). STKIP Weetebula.
- Chotimah, C., dan Fathurrahman, M. (2018). Pradigma Baru Sistem Pembelajaran dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faisal, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartini, Rosman. 2018. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Heruman. 2018. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, T. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Mustakim. 2020. *Jurnal Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemic Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. 2 (1):1-12.
- Parwati, et al. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sinulingga. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Siska, Wahyu. 2018. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Egektif*. Bandung: Kiran Kreatif.
- Sudarmo, M.N.P., & Mariyati, L.I., 2017. Kemampuan problem solving dengan kesiapan masuk sekolah dasar. *Psikologia (jurnal psikologi)*, 2(1), January 2017, 38-51. DOI: 10.21070/psikologia.v2i1.1267. Diunduh dari www.ojs.umsida.ac.id.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.